

## Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pentingnya Rekam Medik Bagi Pasien Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Labupai Kabupaten Lombok Barat

Ni Komang Wijiani Yanti <sup>1</sup>, Mega Sara Yulianti <sup>1</sup>, Megawati <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Kesehatan, Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat

Email: wijiani16@gmail.com

### Abstrak

Rekam medis merupakan bagian dari arsip yang menggambarkan segala aktivitas sebuah fasilitas pelayanan kesehatan dalam kurun waktu tertentu. Rekam Medis ialah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis ini memiliki fungsi penting bagi pasien dan juga dokter. Oleh karena itu pengisian rekam medis ini harus lengkap dan tidak boleh ditunda pengisiannya baik bagi pasien ataupun tenaga kesehatan. Namun, banyak masyarakat yang belum mengetahui fungsi penting dari melengkapi rekam medis dan keterbukaan informasi pribadinya yang harus diberikan kepada fasilitas pelayanan kesehatan bahkan tenaga kesehatan yang merawatnya dalam menunjang mutu informasi pada rekam medis tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya pada pasien di Puskesmas Labuapi tentang pentingnya rekam medis bagi masyarakat yang berobat di fasilitas pelayanan kesehatan. Metode penyuluhan dilakukan secara tidak langsung atau dalam jaringan (daring) dengan berkoordinasi via online grup whatsapp selama 3 kali pertemuan serta dikirimkan materi presentasi serta video pembelajaran. Masyarakat yang terlibat sebanyak 34 orang. Tahap evaluasi dilakukan melalui google form. Hasil kegiatan diperoleh peningkatan pengetahuan masyarakat dari rata-rata 37,53 menjadi 79,06 dengan point maksimal 100. Kegiatan berjalan dengan baik dan perlu adanya monitoring lebih lanjut. Luaran pengabdian masyarakat dipublikasikan pada jurnal nasional ber-ISSN.

Kata Kunci: Pengetahuan; Masyarakat; Rekam Medis; Fasilitas Pelayanan Kesehatan

### Abstract

*Medical records are part of the archive that describes all the activities of a health service facility within a certain period of time. Medical records are files that contain notes and documents regarding patient identity, examinations, treatment, procedures and other services that have been provided to patients. This medical record has an important function for patients and doctors alike. Therefore, the filling in of the medical record must be complete and its filling must not be delayed for either the patient or the health worker. However, many people do not know the important function of completing medical records and disclosing their personal information which must be provided to health service facilities and even the health workers who care for them in supporting the quality of information in the medical record. The aim of this activity is to increase public knowledge, especially patients at the Labuapi Community Health Center, about the importance of medical records for people seeking treatment at health service facilities. The counseling method is carried out indirectly or online by coordinating via an online WhatsApp group for 3 meetings and sending presentation materials and learning videos. The people involved were 34 people. The evaluation stage is carried out via Google form. The results of the activity showed an increase in community knowledge from an average of 37.53 to 79.06 with a maximum point of 100. The activity went well and further monitoring was needed. The output of community service is published in national journals with ISSN.*

Keywords: Public; Medical Records; Health Service Facilities

### Article History

Received: 18 Agustus 2021

Revised: 21 Agustus 2021

Accepted: 24 Agustus 2021

## PENDAHULUAN

Setiap fasilitas pelayanan kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik dokter praktik, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya mempunyai kegiatan utama yaitu memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Tuntutan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu semakin berkembang sejalan dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat. Oleh karena itu, setiap fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus menanggapi tuntutan masyarakat tersebut dengan memberikan pelayanan yang baik seoptimal mungkin agar masyarakat mendapatkan kepuasan dan sanggup kembali menggunakan jasa pelayanan kesehatan secara berkelanjutan (Muninjaya, 2013).

Dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien ini, lahirlah rekam medis yang dibuat oleh dokter, dokter gigi, dan tenaga medis lainnya. Pembuatan rekam medis dan kegiatan-kegiatan pengelolaan rekam medis lainnya, merupakan aktivitas tatausaha (administrasi) medis yang harus dilakukan untuk mendukung, membantu, memperlancar, dan memudahkan proses pelayanan kesehatan lebih lanjut (Suraja Y, 2019). Rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan. Catatan adalah tulisan yang dibuat oleh dokter atau dokter gigi tentang segala tindakan yang dilakukan kepada pasien dalam rangka pemberian pelayanan kesehatan. Dokumen adalah catatan dokter, dokter gigi, dan/atau tenaga kesehatan tertentu; laporan hasil pemeriksaan penunjang, catatan observasi dan pengobatan harian dan semua rekaman, baik berupa foto radiologi, gambar pencitraan (imaging), dan rekaman elektro diagnostic. Rumah sakit harus memiliki rekam medis sebagai suatu standar pelayanan bidang kesehatan yang berguna untuk peningkatan kualitas dalam memberikan pelayanan yang optimal terhadap seluruh pasien (Pasal 1 Permenkes Nomor 269 Tahun 2008).

Rekam medis ini memiliki fungsi penting bagi pasien dan juga dokter. Dalam hal ini pasien berhak mengetahui apa saja yang ditulis oleh dokter mengenai penyakit yang dideritanya. Sementara bagi dokter, rekam medis ini merupakan kekuatan yang membuktikan bahwa ia telah berusaha dengan teliti dan hati-hati dalam menyembuhkan pasien. Semakin lengkap suatu rekam medis maka semakin baik i'tikad (niatan) sang dokter dalam merawat pasien dan juga semakin kuat kedudukan hukum dokter. Hal pertama yang harus dilakukan sebelum ada tindakan terhadap pasien pada fasilitas kesehatan sangat erat kaitannya dengan rekam medis, seperti melengkapi data pasien, keluhan pasien dan lain sebagainya. Manfaat rekam medis untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien. Isi rekam medis yang berkenaan dengan penyakit pasien seperti hasil anamnesis yang mencakup keluhan dan riwayat penyakit, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan, pengobatan, tindakan medis, persetujuan tindakan, catatan observasi klinis dan hasil pengobatan, catatan pelayanan lain yang dilakukan oleh tenaga kesehatan, dan semacamnya dibutuhkan untuk pemeliharaan kesehatan dan pengobatan pasien dalam masa pemeriksaan dan pengobatan (Suraja Y, 2019). Perkembangan teknologi informasi sangat berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan, tidak terkecuali pada instansi atau departemen kesehatan seperti Rumah sakit, Puskesmas, Klinik juga Bidan. Informasi kesehatan pasien tidak terlepas dari riwayat seorang pasien yang terekam dalam medical record seorang pasien.

Setiap orang berhak memperoleh informasi tentang data kesehatan dirinya termasuk Tindakan dan pengobatan yang telah maupun yang akan diterimanya dari tenaga kesehatan dan dapat ditelusur melalui rekam medis. Oleh karena rekam medis harus lengkap dan akurat, pasien maupun tenaga kesehatan harus mengetahui hak dan kewajiban yang dilakukannya saat berobat ke fasilitas pelayanan kesehatan dan pasien juga harus bersikap terbuka terhadap informasi medis yang harus diberikan kepada tenaga kesehatan untuk menunjang pelayanan dan menunjang mutu informasi yang ada pada rekam medis (Undang-Undang RI, 2009). Tetapi, masih banyak pasien yang kurang kooperatif dalam memberikan informasi medis dan melengkapi data pribadi pada rekam medis untuk menunjang mutu rekam medis pada fasilitas pelayanan kesehatan sehingga mutu pelayanan kesehatan tersebut masih tergolong buruk. Guna menghindari hal tersebut, maka perlu adanya edukasi bukan hanya kepada tenaga kesehatan melainkan kepada masyarakat yang berobat ke fasilitas pelayanan Kesehatan Sehingga tim pengabdian tertarik untuk melaksanakan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan judul “Sosialisasi Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terkait Pentingnya Rekam Medik Bagi Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Labuapi Kabupaten Lombok Barat”. Adapun tujuan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap rekam medis dalam menunjang mutu dan nilai guna rekam medis bagi masyarakat yang berobat di fasilitas pelayanan Kesehatan dan Merealisasikan tridarma perguruan tinggi yang salah satunya adalah berupa pengabdian kepada masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Program Kemitraan kepada Masyarakat (PkM) di Puskesmas Labuapi di dengan metode berupa penyuluhan kesehatan terkait pentingnya rekam medis dan keterbukaan informasi medis di fasilitas pelayanan kesehatan. Sasaran kegiatan ini adalah 34 orang masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Labuapi dan 4 orang adalah kader kesehatan. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan secara tidak langsung atau dalam jaringan (daring) dengan berkoordinasi via online grup whatsapp serta dikirimkan materi presentasi, bentuk langsung rekam medis serta video pembelajaran dan dilanjutkan dengan diskusi interaktif. Tahapan persiapan dilakukan dengan pendekatan kepada para tokoh yang terlibat mulai dari mengurus birokrasi dan permohonan ijin kepada pihak terkait, pertemuan dengan tokoh masyarakat dan kader kesehatan, mengobservasi masalah kesehatan sesuai dengan topik yang diambil lalu merencanakan waktu kegiatan bersama. Kegiatan pertama ditentukan bersama para kader kesehatan dan warga pada tanggal 01 Juli 2022 dengan topik materi pentingnya rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan dan selanjutnya dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali yaitu pada tanggal 08 Juli 2022 dan 10 Juli 2022 dengan topik materi pentingnya melengkapi informasi di rekam medis dan keterbukaan informasi medis serta pemberian contoh bentuk dan pengisian rekam medis. Kegiatan Penyuluhan disampaikan oleh 2 pemateri yaitu Dosen dari Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

Tahapan *Monitoring* dan *Evaluasi* dilaksanakan menggunakan lembar kuisisioner berupa *pretest* dan *post-test* melalui media *google form*. Evaluasi dilakukan terhadap reaksi para kader kesehatan dan warga baik melalui pertanyaan *pretest* dan *post-test* terkait pemahaman materi yang disampaikan melalui media pembelajaran yang disampaikan. Secara garis besar, pertanyaan yang dicantumkan pada *pre-test* dan *post-test* adalah pertanyaan seputar rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan dan hubungannya rekam medis

dengan masyarakat yang berobat di fasilitas pelayanan kesehatan tersebut seperti definisi rekam medis, keterbukaan informasi medis, kepemilikan rekam medis, dan nilai guna rekam medis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengkajian awal yang dilakukan dengan perangkat desa dan kader di di wilayah kerja Puskesmas Labuapi, diketahui bahwa para masyarakat minim pengetahuan terkait apa saja yang ada di fasilitas kesehatan mulai dari sistem alur pelayanan kesehatan, syarat berobat, bagian yang terdapat di fasilitas pelayanan kesehatan dan serta prosedur apabila ada komplain atau pelayanan yang kurang dari fasilitas pelayanan kesehatan dan minim sekali pengetahuan warga terkait berkas catatan medis pasien atau rekam medis. Ditambah dengan dampak dari pandemi yang dirasa oleh masyarakat pada fasilitas pelayanan kesehatan adalah kurangnya pelayanan dan informasi yang diberikan kepada masyarakat hingga penolakan. Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian bersama dengan tim pengelola membuat prioritas masalah dan menentukan pelaksanaan kegiatan yang diikuti oleh 29 masyarakat dan 4 kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Dari hasil pengkajian awal disepakati bahwa kegiatan dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan topik Pentingnya Rekam Medis, Pentingnya Rekam Medis, Pentingnya melengkapi rekam medis dan keterbukaan informasi medis pada fasilitas pelayanan kesehatan dan contoh berkas dan pengisian rekam medis dan dilakukan secara daring mengingat adanya pembatasan kegiatan masyarakat untuk berkumpul karena pandemi covid-19. Dalam pengkajian awal tersebut juga dilakukan penyebaran kuisisioner secara online kepada masyarakat untuk mengidentifikasi distribusi karakteristik masyarakat dan kader kesehatan di Puskesmas Labuapi (Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peserta PKM

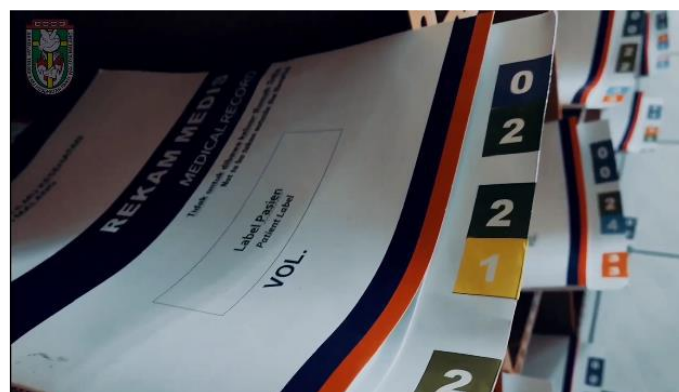
Kategori	Frekuensi	Persentase
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	9	26,5%
Perempuan	25	73,5%
Total	34	100%
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
Tidak Bersekolah	14	41,2%
SD/SMA/SMK	15	44,2%
Perguruan Tinggi	5	14,7%
	34	100%
<b>Status Pekerjaan</b>		
Bekerja	19	55,9%
Tidak bekerja	15	44,1%
	34	100%

Pelaksanaan kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 01 Juli 2022 secara daring melalui grup *whatsapp*. Sebelum melakukan kegiatan fasilitator memberikan *pre-test* online dalam bentuk kuisisioner pertanyaan melalui google form kepada masyarakat yang mengikuti kegiatan terkait topik materi yang diberikan. Selanjutnya fasilitator memberikan penyuluhan kepada masyarakat terkait Pentingnya Rekam Medis untuk pasien yang berobat di fasilitas pelayanan kesehatan dalam bentuk penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat binaan dan kader kesehatan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab (Gambar 1).



Gambar 1. Pemberian materi Hari ke-1

Keterbukaan informasi medis pada fasilitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan kader kesehatan. Pelaksanaan kegiatan ketiga pada tanggal 10 Agustus 2021 dengan materi penyuluhan yaitu memberikan contoh berkas rekam medis yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan dan contoh pengisian pada formulir rekam medis yang dikemas oleh fasilitator dalam bentuk video pembelajaran (Gambar 2), kemudian dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat binaan dan kader kesehatan untuk melakukan diskusi dan tanya jawab serta diakhiri dengan memberikan post-test online dalam bentuk kuis online melalui google form

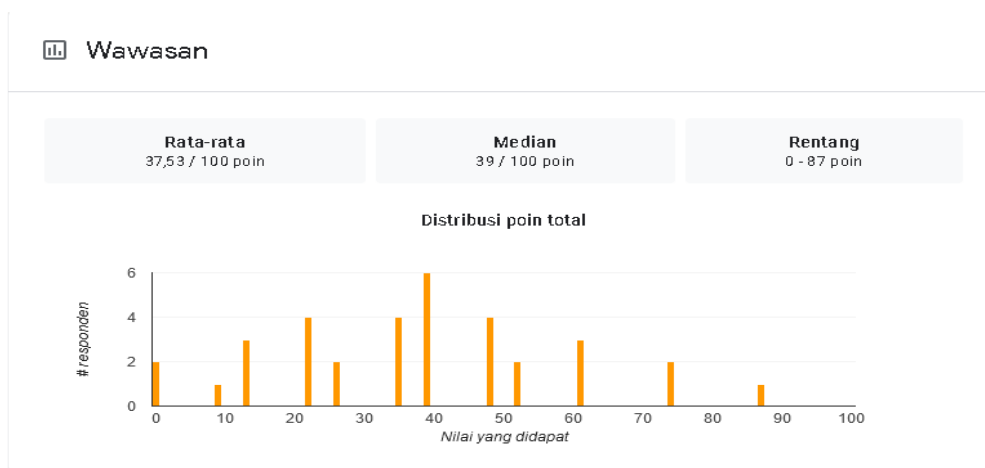


Gambar 2. Pemberian materi Hari ke-3

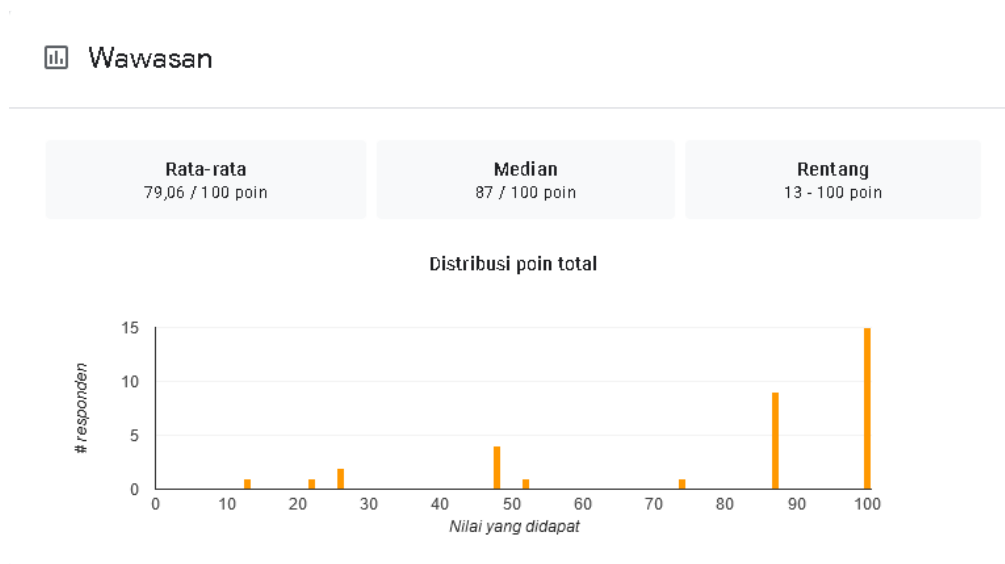
Dari hasil evaluasi didapatkan, walaupun kegiatan dilakukan secara *online*/daring dengan metode penyuluhan dan diskusi interaktif melalui grup diskusi *whatsapp* serta pemberian video edukasi terkait materi yang diberikan, masyarakat dan warga memiliki antusiasme pada materi yang diberikan. Selain itu, evaluasi terkait pemahaman terhadap materi yang diberikan melalui kuis pertanyaan yang diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan.

Dari Hasil analisa data yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* peserta, maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman terkait Edukasi Kesehatan terkait Pentingnya Rekam Medis bagi Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Peningkatan pemahaman ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata point terhadap nilai *pretest* dan *post test* peserta yang dapat dilihat pada gambar 3 dan 4. Rata-rata point *pre-test* peserta sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 37,53 dari point maksimal

100, sedangkan rata-rata point *post-test* peserta setelah diberikan penyuluhan adalah sebesar 79,06 dari point maksimal 100.



Gambar 3. Hasil *Pre-Test* Wawasan Peserta



Gambar 4. Hasil *Post-Test* Wawasan Peserta

Pelaksanaan Program Kemitraan ini, tim pengabdian sempat mengalami beberapa kendala. Pada awalnya, Pelaksanaan PkM disepakati akan dilaksanakan daring via zoom agar dapat leluasa dalam penyampaian materi dan pemberian contoh secara nyata, akan tetapi karena keterbatasan kemampuan masyarakat dan keterbatasan jaringan telekomunikasi dan gawai maka diputuskan untuk melalui diskusi grup whatsapp dan pemberian link video dan materi penyuluhan.

Kelengkapan dokumen rekam medis merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh terhadap proses pelayanan yang dilakukan oleh petugas medis dan mempengaruhi kualitas dari pelayanan suatu rumah sakit (Sukma, 2008).

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat mengenai Pentingnya Rekam Medis bagi Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan ini telah terlaksana dengan baik secara daring dengan pemberian materi, diskusi dan

tanya jawab interaktif, serta pemberian video edukasi. Hasil evaluasi kegiatan diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan terhadap pemahaman masyarakat dan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Labuapi Kabupaten Lombok Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *post-test* kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PkM). Rata-rata point *pre-test* peserta sebelum diberikan penyuluhan adalah sebesar 37,53 dari point maksimal 100, sedangkan rata-rata point *post-test* peserta setelah diberikan penyuluhan adalah sebesar 79,06 dari point maksimal 100. Diharapkan dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, para masyarakat dan kader kesehatan lebih memahami tentang bagian-bagian yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan khususnya Unit Rekam Medis guna mencapai mutu yang baik di fasilitas pelayanan Kesehatan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Nusa Tenggara Barat yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih juga diucapkan kepada LPPM UNU NTB yang telah mendukung dalam pelaksanaan pengabdian sehingga terlaksana secara sukses dan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, R., Sigit, N., & Anisyah, L. (2021). Edukasi Kesehatan Terkait Upaya Swamedikasi Penyakit Osteoarthritis Pada Lansia. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 552. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4779>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Permenkes RI No 290/Menkes/Per/III/2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Fitria, L., Neviyarni, Netrawati, & Karneli, Y. (2020). Cognitive Behavior Therapy Counseling Untuk Mengatasi Anxiety Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(1), 23–29. Diambil dari <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad/article/viewFile/7651/3538>
- Indar. (2010). *Etika dan Hukum Kesehatan*. Makassar: Lembaga Penerbitan Unhas.
- Mardi, Y., & Kamal, S. (2019). Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Pentingnya Rekam Medis Pada Fasilitas Kesehatan. *LOGISTA - Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.25077/logista.3.2.149-156.2019>
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 129/Menkes/SK/III/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 269/Menkes/Per/III/2008 tentang Rekam Medis. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
- Setyaningrum, W., & Yanuarita, H. A. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(4). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i4.1580>
- Sukma, I. (2008). Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap Dalam Batas Waktu Pelengkapan di Rumah Sakit Umum Daerah Dr.Moewardi Surakarta. *Izha Sukma Rahmadhani1, Sri Sugiarsi2, Antik Pujihastuti2*, II(2), 82–89.

Suraja, Y. (2019). Pengelolaan Rekam Medis Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Administrasi dan Kesehatan*, 4(1), 62–71.

Tutik, T. T. (2010). *Perlindungan Hukum bagi Pasien*.

Undang-Undang RI. (2004). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran*. Aturan praktik kedokteran. Jakarta.

Undang-Undang RI. (2009). *Undang-Undang No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta.

Undang-Undang RI. (2014). *Undang-Undang No 36 Tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan*. Jakarta.